

**PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK SEKOLAH
DASAR DI ERA DIGITAL**

Encep Andriana¹, Siti Rokmanah², Nida Aini³
¹²³PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2227210012@untirta.ac.id

ABSTRACT

In current developments, many students use technology for entertainment and lack good morals and social skills. Therefore, character education is very important to foster a sense of responsibility for technological developments in the digital era and produce a quality generation. This research aims to find out how important character education is, especially in elementary schools in the digital era. In this research, researchers used qualitative research using descriptive methods. Researchers also used interview, observation and documentation techniques in collecting data. The results of this research show that character education has an important role in shaping the character and morals of students with the various influences of digital technology such as social media, online games, and easily accessible information.

Keywords: Character Education, Primary School Children, Digital Era

ABSTRAK

Pada perkembangan saat ini, banyak peserta didik yang menggunakan teknologi untuk hiburan dan kurang memiliki moral dan keterampilan sosial yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap perkembangan teknologi di era digital dan menghasilkan generasi yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya pendidikan karakter khususnya di sekolah dasar pada era digital. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik dengan berbagai pengaruh teknologi digital seperti media sosial, game online, dan informasi yang mudah diakses.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Anak Sekolah Dasar, Era digital

A. Pendahuluan

Perubahan pesat teknologi informasi dan komunikasi khususnya di era digital, membawa dampak besar terhadap pendidikan peserta didik di sekolah dasar. Kemajuan teknologi, kemudahan akses informasi, dan interaksi digital yang

telah menciptakan lingkungan belajar yang berbeda dan menantang. Perubahan dalam dunia digital telah membawa dampak yang signifikan terhadap cara peserta didik belajar, berinteraksi, dan mengembangkan kepribadiannya. Teknologi tidak hanya dijadikan sebagai sarana

pembelajaran tetapi juga membawa berbagai tantangan moral dan etika yang harus dihadapi siswa sejak dini. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mendalami peran pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar dalam era digital ini.

Pendidikan di era digital merupakan pendidikan yang memadukan teknologi informasi dan komunikasi pada semua mata pelajaran. Perkembangan pendidikan di era digital memungkinkan siswa memperoleh informasi lebih banyak dengan cepat dan mudah. Untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital saat ini, guru dan siswa abad 21 harus mampu berkomunikasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak negatifnya, dengan menjadikan informasi dapat diakses oleh semua orang, siswa sekolah dasar mempunyai akses terhadap hal-hal yang seharusnya tidak mereka ketahui, sehingga berpotensi menghambat proses tumbuh kembangnya. Selain itu, ketika pelajar sudah mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, mereka bisa saja

melakukan perilaku yang melanggar aturan, norma, dan agama, termasuk di media sosial.

Pendidikan karakter bagi peserta didik sekolah dasar di era digital sangat berperan penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki kualifikasi dan kemampuan menghadapi tantangan zaman. Era digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan karakter di era digital tidak hanya mencakup nilai-nilai moral dan agama, tetapi juga kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak, mengolah informasi, dan berinteraksi secara aktif di dunia digital. Hal ini menuntut orang tua, sekolah, masyarakat dan pemerintah untuk berperan aktif dalam membentuk kepribadian anak agar mampu menghadapi revolusi digital dengan bijak.

Tujuan pendidikan karakter adalah membantu warga negara menjadi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan adat istiadat yang baik sehingga menuju kehidupan nasional yang adil, aman, dan sejahtera. Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional didefinisikan sebagai berikut:

Peserta didik berpotensi menjadi warga negara yang sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.

Pentingnya pendidikan karakter di era digital juga tercermin dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Dengan membangun landasan moral yang kuat di kalangan pelajar, diharapkan mereka akan menjadi generasi muda yang memiliki rasa integritas dan tanggung jawab yang dapat cepat beradaptasi dengan lingkungan digital yang semakin berkembang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan karakter khususnya di sekolah dasar pada era digital. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek, sedangkan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian yang digunakan untuk menjelaskan deskripsi,

penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti (Ramadhan, Muhammad: 2021). Menurut Sugiyono (2017). Kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Menurut Mawardi (2019) juga menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pedalaman makna.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah ‘pendidikan karakter’ berasal dari dua buah kata, yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Pendidikan dimaknai sebagai suatu proses pembentukan karakter. Secara umum pendidikan adalah suatu

proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik serta mengembangkan keterampilan dan kemampuannya. Pengertian pendidikan dalam Undang – Undang Dasar nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sedangkan istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yaitu “charassian” yang berarti menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, maka orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek bisa dikatakan orang yang berkarakter tidak baik, namun sebaliknya orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral akan disebut dengan orang yang berkarakter mulia. Karakter merupakan hasil yang

hendak dicapai melalui proses pendidikan.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai segala upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Menurut Lickona (1992) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Jadi, pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan dan tindakan, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa (YME) baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya.

Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk mendorong dan mendidik lahirnya anak-anak yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan karakter yang baik mendorong peserta didik untuk berbuat sebaik-baiknya, melakukan segala sesuatu dengan benar, dan mengembangkan kemampuan serta tekad untuk memberi makna pada kehidupan. Masyarakat juga berperan dalam membentuk kepribadian anak melalui orang tua dan lingkungan.

Pendidikan karakter juga bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur (Dini, 2018). Sedangkan menurut Doni Koesoma A. (2007) disebutkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah pendidikan karakter semestinya diletakkan dalam kerangka dinamis dialektis, berupa tanggapan individu terhadap sosial dan kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempatkan dirinya menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada di dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi. Sahrudin dan Sri Iriani berpendapat bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk masyarakat yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, serta berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa sekaligus berdasarkan Pancasila.

Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk karakter manusia menjadi

lebih baik melalui budi pekerti luhur, moralitas, toleransi, dan sikap gotong royong. Untuk mencapai tujuan tersebut, nilai-nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, dan budaya harus ditanamkan pada diri remaja. Nilai-nilai yang membentuk karakter tersebut adalah: Kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, percaya diri, cinta tanah air, sikap ramah, cinta damai, gemar membaca, menjaga lingkungan, kesejahteraan sosial, rasa tanggung jawab, religiusitas.

Fungsi Pendidikan Karakter

Secara umum fungsi pendidikan adalah mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia, toleran, dan berakhlak mulia. Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berperilaku baik dimanapun dan kapan pun.
2. Untuk membangun, memperbaiki, dan memperkuat perilaku masyarakat yang peduli terhadap sesama.

3. Untuk membangun dan meningkatkan moral yang baik.
4. Pendidikan karakter dapat digunakan agar masyarakat dapat memilih dan memilah budaya bangsa sendiri, serta dapat menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa Indonesia yang berbudi pekerti luhur.

Sedangkan menurut Sahrudin, pendidikan karakter memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik
- b. Memperkuat dan membangun perilaku masyarakat yang multikultur
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif

Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah segala tindakan yang dilakukan oleh seorang guru yang dapat mempengaruhi karakter seorang siswa. Guru membantu peserta didik mengembangkan karakter berdasarkan prinsip pendidikan karakter. Berikut ini prinsip-prinsip yang digunakan dalam

pengembangan pendidikan karakter yaitu:

1. Nilai dapat diajarkan atau memperkuat nilai-nilai luhur budaya bangsa melalui olah pikir, olah rasa, olah karsa, olah qalbu, dan olah raga dihubungkan dengan objek yang dipelajari yang terintegrasi dengan materi pelajaran.
2. Proses perkembangan nilai-nilai/karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan proses yang berkelanjutan sejak peserta didik masuk dalam satuan pendidikan
4. Diskusi tentang berbagai perumpamaan objek yang dipelajari untuk melakukan olah pikir, olah rasa, olah qolbu, dan olah raga untuk memenuhi tuntutan dan munculnya kesadaran diri sebagai hamba Allah, anggota masyarakat dan bangsa maupun warga negara, dan sebagai bagian dari lingkungan tempat hidupnya.

5. Program perkembangan dirinya melalui kegiatan-kegiatan rutin budaya sekolah, keteladanan, kegiatan spontan pada saat kejadian, pengkondisian dan pengintegrasian pendidikan nilai karakter dengan materi pelajaran, serta merujuk kepada pengembangan kompetensi dasar setiap mata pelajaran

Pendidikan Karakter di Era Digital

Era digital menuntut manusia Indonesia yang berkualitas, bertalenta, serta berwawasan dan terampil. Era digital adalah masa atau zaman ketika manusia telah terbuka pikirannya terhadap teknologi serta semuanya serba terkoneksi. Melalui pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa era digital adalah masa dimana setiap orang bisa berkomunikasi meskipun dalam keadaan jarak jauh namun tetap merasa dekat. Dalam konteks ini, era digital sering disebut dengan globalisasi. Globalisasi merupakan sebuah integrasi secara global yang terjadi karena koneksi pandangan terbuka akan dunia, pemikiran, produk, dan aspek-aspek kebudayaan lain yang banyak disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Era digital merupakan keadaan, kondisi, masa dimana situasi kehidupan dapat menjadi serba mudah karena adanya teknologi (Salsabila et al., 2022). Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita pahami bahwa kemajuan teknologi yang begitu pesat membawa dampak positif yang nyata dan terasa bagi manusia. Teknologi yang berkembang secara cepat dapat menggantikan teknologi yang usang di masa lalu, hal ini dikarenakan tuntutan zaman di abad 21 begitu kompleks sehingga manusia berpikir untuk terus melakukan berbagai inovasi terbaik dalam membuat teknologi. Dimana semua teknologi yang terbaru dan modern dimanfaatkan oleh manusia untuk mempermudah segala aktivitasnya. Era digital merupakan masa dimana sebagian besar masyarakat menggunakan berbagai teknologi secara digital untuk dimanfaatkan dalam kehidupannya. Kecanggihan teknologi dipandang sebagai sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi, dikarenakan kemajuan teknologi ini dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjang segala aktivitas yang dilakukan. Berdasarkan beberapa pengertian era digital diatas maka disimpulkan bahwa era digital merupakan suatu kondisi

atau masa dimana teknologi menjadi bagian penting dari kehidupan manusia sehingga dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk menunjang kehidupannya.

Di era teknologi, anak-anak sangat pasif dan jarang bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat. Kebanyakan anak-anak saat ini lebih fokus pada layar handphone dibandingkan bermain dengan teman sebayanya, dan bahkan jarang sekali melihat anak-anak sekarang memainkan permainan tradisional. Akibat dari hal tersebut, anak berkonsentrasi pada layar ponsel dan teknologi yang ada, kehilangan waktu berharga untuk bermain bersama keluarga dan teman sebayanya. Pemanfaatan teknologi yang canggih saat ini dapat menjadikan anak-anak menjadi malas dan sangat bergantung pada teknologi.

E. Kesimpulan

Kepribadian seseorang terbentuk apabila suatu kegiatan dilakukan secara rutin dan berulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan. Akhirnya tidak hanya membuat ketagihan, tapi sudah menjadi karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter hendaknya dilakukan sedini mungkin agar anak-

anak ditanamkan karakter yang baik dan mampu membawanya hingga dewasa. Pendidikan karakter adalah suatu sistem untuk transmisi nilai-nilai karakter kepada populasi sekolah dan mencakup komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan langkah-langkah untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Semua mata pelajaran yang berkaitan dengan standar perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Di era digital ini, peran orang tua bahkan pendidik sangat penting dalam meningkatkan karakter penerus bangsa di masa depan. Orang tua merupakan tempat terpenting dan pertama seorang siswa menghabiskan hidupnya. Peran seorang guru di suatu sekolah tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik. Guru menjadi teladan bagi anak, sehingga mereka menetapkan standar perilaku siswanya. Guru mengajarkan tidak hanya konsep karakter yang baik, tetapi juga bagaimana membimbing siswa untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat sekitar juga berperan dalam memantau dan memotivasi pengembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Darma, I. W. W. (2021). Pendidikan Karakter Dan Moralitas Berbasis Tat Twam Asi. Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu, 1(2), 191-200.

Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2022). Pendidikan Karakter di Sekolah. Penerbit Qiara Media.

Kezia, P. N. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2), 2941-2946.

Kristiyan, C., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, 4(3), 105-116.

Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 3(2), 50-57.

Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 37-50.

Rohman, M. A. A. (2019). Pendidikan karakter di Sekolah menengah pertama (smp): teori, metodologi dan implementasi. Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 11(2), 265-286.

Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. In Prosiding seminar bimbingan dan konseling (Vol. 1, No. 1, pp. 115-124).

Sukatin, S. P. I., & Al-Faruq, M. S. S. (2021). Pendidikan Karakter. Deepublish.

Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. Jurnal Basicedu, 6(4), 6117-6131.

Trimantara, H. (2020, February). URGENSI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. In Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung (pp. 409-420).

Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 7-12.

Zidniyati, Z. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam, 3(1), 41-58.